

**PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM
(Studi Kasus Pada Pelaku Usaha *Coffee Shop* di
Kecamatan Medan Selayang)**

SKRIPSI

Oleh :

**RADINDA AZZAHRA
208320239**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM
(Studi Kasus Pada Pelaku Usaha *Coffee Shop* di
Kecamatan Medan Selayang)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area



Oleh :

RADINDA AZZAHRA

208320239

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/12/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha *Coffee Shop* di Kecamatan Medan Selayang)

Nama : Radinda Azzahra

NPM : 208320239

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Pemanding



(Dr. Finta Aramita, SE, M.Si)

Pembimbing



(Riza Fanny Meutia, S.E., M.M)

Pemanding

Mengetahui



(Ahmad Rafiki, BBA (Hons),

MMgt, Ph.D, CIMA)

Dekan



(Fitriani Tobing, SE, M.Si)

Ka. Prodi Manajemen


Tanggal Lulus: 2 Oktober 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha *Coffee Shop* di Kecamatan Medan Selayang” sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 07 Juli 2024




Radinda Azzahra

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Radinda Azzahra
NPM : 208320239
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha *Coffee Shop* di Kecamatan Medan Selayang”. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan
Yang menyatakan,



Radinda Azzahra
208320239

RIWAYAT HIDUP



Nama	Radinda Azzahra
NPM	208320239
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 07 November 2001
Nama Orang Tua :	
Ayah	Jubir
Ibu	Endang Siswati
Riwayat Pendidikan :	
SMP	PP MAWARIDUSSALAM
SMA/SMK	Sultan Iskandar Muda
Riwayat Studi di UMA	Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
No. HP/WA	081360304500
Email	radindaazzahra07@gmail.com

ABSTRACT

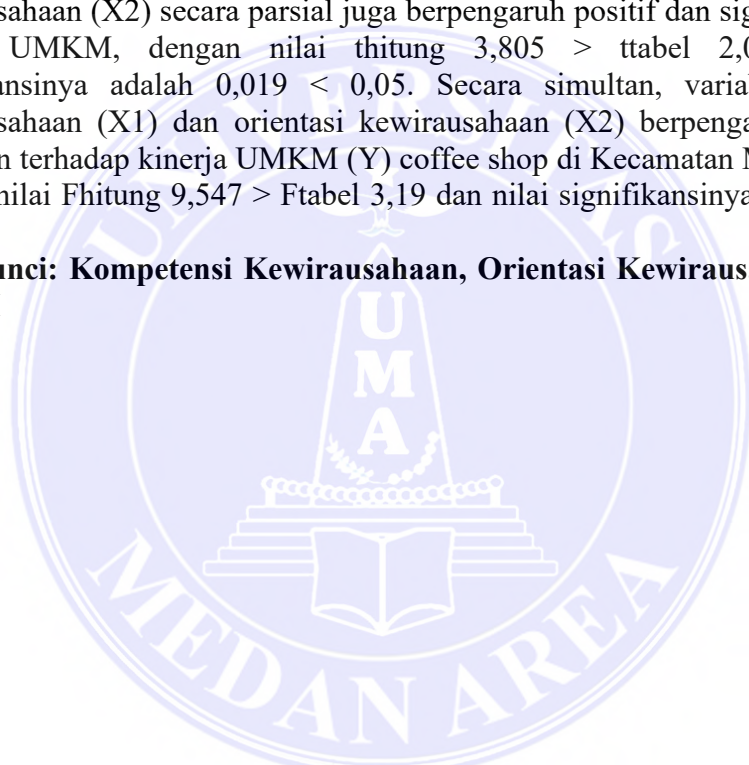
*This study aims to determine the effect of entrepreneurial competence and entrepreneurial orientation on the performance of MSMEs in coffee shop business actors in Medan Selayang District. This type of research uses quantitative methods. The population of this study amounted to 52 coffee shop businesses, because the population of this study was less than 100, all populations were sampled. The results obtained from this study are partially entrepreneurial competence (X1) has a positive and significant effect on the performance of umkm (Y) with a tcount value of 3.729 greater than the t table 2.00 and the significance value is 0.022 <0.05. While the entrepreneurial orientation variable (X2) partially also has a positive and significant effect on the performance of MSMEs, with a tcount value of 3.805 > t table 2.00, and the significance value is 0.019 <0.05. Simultaneously, the variables of entrepreneurial competence (X1) and entrepreneurial orientation (X2) have a positive and significant effect on the performance of coffee shop MSMEs (Y) in Medan Selayang District with an Fcount value of 9.547 > Ftable 3.19 and the significance value is 0.001 <0.05. **Keywords: Entrepreneurial Competence, Entrepreneurial Orientation, MSME Performance***



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM pada pelaku usaha coffee shop di Kecamatan Medan Selayang. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 52 usaha *coffee shop*, karena populasi dari penelitian ini kurang dari 100 maka semua populasi menjadi sampel penelitian. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah secara parsial kompetensi kewirausahaan (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja umkm (Y) dengan nilai thitung 3,729 lebih besar dari ttabel 2,00 serta nilai signifikansinya adalah $0,022 < 0,05$. Sedangkan variabel orientasi kewirausahaan (X2) secara parsial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai thitung 3,805 > ttabel 2,00, serta nilai signifikansinya adalah $0,019 < 0,05$. Secara simultan, variabel kompetensi kewirausahaan (X1) dan orientasi kewirausahaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y) coffee shop di Kecamatan Medan Selayang dengan nilai Fhitung 9,547 > Ftabel 3,19 dan nilai signifikansinya adalah $0,001 < 0,05$.

Kata kunci: Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, Kinerja UMKM



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan yang telah melimpahkan segala rahmat dan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha *Coffee shop* di Kecamatan Medan Selayang)”**. Tujuan dari penulisan proposal ini adalah sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Medan Area. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Pertama-tama, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua tercinta, Bapak dan Ibu, yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan dorongan yang tiada henti sepanjang perjalanan studi ini. Tanpa doa dan motivasi dari mereka, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng., M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA., MA., P.hD, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Fitriani Tobing, SE, M.Si, selaku Ketua Program Fakultas Ekonomi/Manajemen Universitas Medan Area.

4. Ibu Dr. Finta Aramita S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Fitriani Tobing S.E, M.Si, selaku sekretaris yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Riza Fanny Meutia, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
7. Kepada seluruh dosen Universitas Medan Area yang telah memberikan banyak informasi dan ilmu bagi saya.
8. Kepada teman seperjuangan yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, segala bantuan yang di berikan dari berbagai pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah, semoga ilmu yang diperoleh dapat disumbangkan kepada agama, nusa dan bangsa. Amin.

Medan, Mei 2024

Penulis

Radinda Azzahra
208320239

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Kewirausahaan.....	15
2.1.2 Kinerja UMKM	18
2.1.3 Kompetensi Kewirausahaan.....	22
2.1.4 Orientasi Kewirausahaan.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Konseptual.....	34
2.4 Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Objek dan Waktu Penelitian	37
3.2.1 Tempat Penelitian.....	37
3.2.2 Waktu Penelitian	37
3.3 Definisi Operasional Variabel	38
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.5 Skala Pengukuran Variabel.....	41
3.6 Jenis dan Sumber Data	41
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	43
3.9 Teknik Analisis Data	46
3.9.1 Metode Analisis Deskriptif.....	46
3.9.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.9.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
3.9.4 Pengujian Hipotesis	49
3.9.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Gambaran Umum UMKM.....	52
4.2 Karakteristik Responden	53
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	54
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir....	54
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berjalan..	55
4.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	56
4.3.1 Distribusi Jawaban Variabel Kompetensi Kewirausahaan	56
4.3.2 Distribusi Jawaban Variabel Orientasi Kewirausahaan	57
4.3.3 Distribusi Jawaban Variabel Kinerja UMKM.....	59
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	62
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
4.6 Uji Hipotesis	66
4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	68
4.8 Pembahasan.....	69
4.8.1 Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM	69
4.8.2 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM	69
4.8.3 Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	37
Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel	38
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1)	44
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi Kewirausahaan (X2)	44
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM (Y)	44
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas	46
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden	53
Tabel 4. 2 Usia Responden	54
Tabel 4. 3 Pendidikan Terakhir Responden	54
Tabel 4. 4 Lama Usaha Berjalan Responden	55
Tabel 4. 5 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kompetensi Kewirausahaan	56
Tabel 4. 6 Distribusi Jawaban Responden Variabel Orientasi Kewirausahaan	57
Tabel 4. 7 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kinerja UMKM	59
Tabel 4. 8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test	63
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Linear Berganda	65
Tabel 4. 11 Hasil Uji t	66
Tabel 4. 12 Hasil Uji Simultan (Uji F)	68
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Prasurvey Pernyataan 1	7
Gambar 1. 2 Prasurvey Pernyataan 2	8
Gambar 1. 3 Prasurvey Pernyataan 3	8
Gambar 1. 4 Prasurvey Pernyataan 4	9
Gambar 1. 5 Prasurvey Pernyataan 5	10
Gambar 1. 6 Prasurvey Pernyataan 6	10
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	62
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas P-plot.....	63
Gambar 4. 3 Grafik Scatter Plot.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	78
Lampiran 2 Penyajian Data Jawaban Responden	82
Lampiran 3 Output Hasil Uji Statistik	86
Lampiran 4 Daftar r tabel, t tabel, dan F tabel	90
Lampiran 5 Surat Izin Survey dari Universitas Medan Area.....	92
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian dari Kecamatan Medan Selayang.	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Pemerintahan Kota Medan mendorong pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) agar memanfaatkan digitalisasi di tengah pandemi dua tahun terakhir. Langkah tersebut dinilai mampu membangkitkan UMKM, salah satunya dengan memasukkan UMKM sektor kuliner ke dalam e-Katalog Pemkot Medan, sehingga roda perekonomian kembali pulih. Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan tengah melakukan pembinaan UMKM di antaranya membangun aplikasi sistem manajemen koperasi dan UMKM berbasis web dan melakukan sosialisasi, pelatihan dan edukasi pelaku UMKM terkait ekonomi digital.

Kultur UMKM yang tidak profesional menjadi kendala tersendiri bagi peningkatan kualitas SDM. Disamping kondisi yang dihadapi oleh UMKM dengan latar belakang pendidikan pelaku UMKM rendah, sehingga sulit memahami atau menguasai tentang cara meningkatkan kualitas dan standarisasi produk, memperluas dan meningkatkan akses pembiayaan, memperkuat dan meningkatkan akses teknologi untuk pengembangan UMKM, meningkatkan akses promosi di dalam dan luar negeri, dan membangun jejaring bisnis global. Rendahnya kualitas SDM memberikan dampak terhadap rendahnya kinerja UMKM padahal SDM merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan tingkat daya saing usaha untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang cepat, perdagangan bebas

ASEAN-China (ACFTA), dan pasar tunggal ASEAN melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). SDM pada UMKM terutama pengusaha atau pemilik merupakan penggerak utama perusahaan. Kreativitas, jiwa kewirausahaan, dan jiwa inovatif dari pengusaha yang didukung oleh keahlian atau keterampilan para pekerja adalah sumber utama peningkatan daya saing UMKM (Susilo, 2010).

Perkembangan usaha kuliner pada era globalisasi saat ini semakin meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat dan perkembangan zaman terutama pada masyarakat perkotaan. Salah satu sektor bisnis yang cukup banyak diminati pada jaman sekarang ini bagi pengusaha muda adalah bisnis kedai kopi yang sekarang di kenal dengan *coffee shop*. Seiring dengan perkembangan zaman menikmati kopi tak hanya bisa dirasakan di warung – warung biasa saja tetapi mengikuti tren saat ini kedai kopi sekarang lebih dikenal dengan istilah *coffee shop*.

Coffee Shop adalah sebuah bisnis yang berorientasi pada jasa *food service* yang menyediakan menu minuman berjenis olahan kopi ataupun non kopi serta berbagai jenis makanan. Dengan adanya *coffee shop*, para pecinta kopi dapat mencicipi kopi dengan cara pembuatan dan penyajian kopi yang berbeda dengan cita rasa yang menarik. Bisnis *coffee shop* di Indonesia menjadi salah satu sektor bisnis yang menjanjikan dan mampu menarik perhatian masyarakat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat di jaman sekarang terutama di kalangan anak – anak muda.

Perkembangan *coffee shop* saat ini di Indonesia khususnya di kota – kota besar seperti di kota Medan semakin berkembang pesat. Tidak heran saat ini *coffee*

shop di kota Medan sudah semakin menjamur dan persaingan pun tampak semakin kompetitif. Saat ini *coffee shop* juga mengalami pergeseran fungsi, tidak hanya sebagai sarana untuk tempat menikmati secangkir kopi saja tetapi juga sebagai tempat menikmati makanan dan minuman lainnya, sebagai tempat untuk melepas kepenatan bagi para pekerja, sebagai tempat pertemuan rekan bisnis, sebagai tempat nongkrongnya anak – anak muda, juga sebagai tempat untuk para mahasiswa maupun pelajar mengerjakan tugas – tugas mereka dengan suasana yang nyaman. Terlebih lagi di zaman yang modern dengan segala kecanggihan media sosialnya yang sedang berkembang seperti Instagram, para pengunjung dapat memposting foto dan video mereka dengan konsep interior pada *coffee shop* tersebut yang menarik dan dibagikan pada dunia maya seperti yang terjadi kebanyakan sekarang ini.

Kinerja usaha merupakan ukuran keberhasilan dari suatu usaha yang diukur setiap jangka waktu yang telah ditentukan. Hasil ini dapat dikatakan sebagai nilai dari setiap aktivitas yang telah disusun dan dilaksanakan untuk dapat mengidentifikasi apakah strategi yang dibuat dan pelaksanaannya sudah tepat atau malah sebaliknya. Melihat persaingan yang begitu banyak, para pemilik usaha *coffee shop* harus meningkatkan kekuatan yang ada di bisnisnya agar dapat mempengaruhi keberhasilan usahanya. Upaya dalam mempertahankan pelanggan dan mendatangkan pelanggan tidak mudah di tengah persaingan bisnis *coffee shop* di Kota Medan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor internal (dari dalam) diri pelanggan maupun faktor eksternal seperti rangsangan

dari luar oleh pelaku usaha, dengan hal ini pelaku usaha diharapkan mampu untuk mengidentifikasi perilaku konsumen dalam melakukan satu keputusan pembelian.

Hasil penelitian Kevin dan Puspitowati (2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Keberhasilan usaha dapat diindikasikan dalam lima hal yaitu jumlah penjualan meningkat, hasil produksi meningkat, keuntungan atau profit bertambah, perkembangan dan pertumbuhan usaha berkembang cepat dan memuaskan. Akan tetapi ada riset gap dengan penelitian yang dilakukan oleh Primadhita, dkk (2021) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja wirausaha.

Ukuran keberhasilan usaha yaitu mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan. Semakin banyak pelanggan yang menerima produk atau jasa yang ditawarkan, maka mereka semakin puas, dan ini berarti strategi yang dijalankan sudah cukup berhasil. Ukuran mampu meraih pelanggan sebanyak mungkin hanya merupakan salah satu ukuran bahwa strategi yang dijalankan sudah cukup baik. Masih ada lagi ukuran lainnya, misalnya tingkat laba yang diperoleh dan lain sebagainya (Kasmir, 2013).

Coffee shop sangat berkembang saat ini khususnya di kota Medan sehingga banyak ditemukan dimana pun terutama di jalan-jalan kota, sarana pendidikan atau pusat perbelanjaan. Kopi telah menjadi tren gaya hidup masyarakat perkotaan saat ini. Tua, muda, pria maupun wanita dari semua kalangan menggemari minuman beraroma tersebut. Melihat perkembangannya, *Coffee shop* bukan lagi tren musiman tapi memang menjadi budaya, sehingga bisnis ini akan terus

menjanjikan. Bisnis warung kopi terus berkembang dari waktu ke waktu dan sebagian besarnya mampu memperoleh laba yang lebih dari cukup dan bahkan memperluas usahanya menjadi lebih besar lagi. Dengan kata lain, peluang dan potensi dari bisnis warung kopi sangat menjanjikan dalam segi keuntungan maupun pasar yang ada.

Sejumlah penelitian di belahan dunia melihat bagi kebanyakan masyarakat warung kopi menjadi “tempat ketiga” setelah rumah dan kantor. *Coffee shop* sebagai tempat yang memungkinkan interaksi sosial terjadi di dalamnya. Dengan adanya istilah “tempat ketiga” ini sebagai kebutuhan public, maka pelaku usaha melihat peluang adanya keuntungan. *Coffee shop* adalah tempat yang mudah dijumpai hampir diseluruh wilayah belahan dunia, mulai dari warung kopi tradisional sampai kepada warung kopi modern sekelas starbuck. Kebiasaan minum kopi dan menghabiskan waktu di warung kopi sambil menikmati berbagai fasilitas yang tersedia seakan telah menjadi gaya hidup bagi berbagai kalangan, profesi dan berbagai generasi di dunia. *Coffee shop* tidak hanya menyediakan minuman kopi dengan cita rasa yang nikmat, namun juga menyediakan berbagai fasilitas seperti *free wifi*, TV satelit, layar lebar untuk menonton pertandingan sepak bola dunia, ruang pertemuan, *live music*, makanan ala *cafe*, spot foto *selfie*, dan lain sebagainya.

Kemampuan untuk mengembangkan usaha bergantung kepada upaya para pengusaha itu sendiri memanfaatkan keterampilan bisnisnya untuk memuaskan pelanggan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut bersumber dari pengetahuan kewirausahaan, motivasi atau keinginan untuk maju sehingga

setiap pengusaha mampu secara maksimal memanfaatkan keterampilan usaha pada dirinya. Prasetyo (2017) dan Saragih (2018) membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Perusahaan dengan pemimpin yang berorientasi wirausaha memiliki visi yang jelas dan berani untuk menghadapi risiko sehingga mampu menciptakan kinerja yang lebih baik.

Berdasarkan pada hasil penelitian Nugraha dan Handayani (2022) bahwasanya kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha. Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya agar sesuai dengan target pasar (Charir et al., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2018) menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja usaha. Artinya ada inkonsistensi hasil penelitian. Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya.

Pada penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian di Kecamatan Medan Selayang dikarenakan bisnis usaha *coffee shop* kopi di jalan ini sangat berkembang pesat dari tahun ke tahun. Dapat dilihat dari tahun 2022 dengan jumlah *Coffee shop* yang ada berjumlah 30 *coffee shop*, ini membuktikan adanya persaingan di dalam bisnis *coffee shop* di kawasan Kecamatan Kota Medan

Selayang.

Untuk melihat persepsi pemilik usaha *coffee shop* maka peneliti melakukan pra survey kepada 30 orang responden pemilik *coffee shop* terkait dengan variabel yang akan diteliti yaitu orientasi kewirausahaan, media sosial dan keberhasilan usaha. Pada pra survey ini responden hanya menjawab 2 alternatif jawaban yaitu setuju dan tidak setuju karena peneliti hanya ingin melihat jawaban responden secara langsung atas pernyataan masing-masing variabel.



Gambar 1. 1 Prasurvey Pernyataan 1

Sumber: Hasil Prasurvey (2024)

Jawaban di atas merupakan persepsi konsumen atas berbagai pernyataan pada masing-masing variabel yang diteliti. Pada pernyataan satu hanya ada sebanyak 40% responden yang menjawab setuju atas pernyataan bahwa mereka akan melakukan inovasi pada menu kopi sedangkan 60% lainnya menjawab tidak melakukan inovasi pada menu kopi yang dijual. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha *coffee shop* tidak berupaya melakukan inovasi menu kopi untuk menciptakan keunikan dalam keunggulan bersaing pada produk yang dijual pada konsumen. Pemilik usaha *coffee shop* dituntut untuk kreatif agar dapat menciptakan suatu produk yang unik dan berbeda sebagai pembaruan agar

konsumen tidak mudah bosan dan akan menjadikan *coffee shop* tersebut sebagai alter natif tempat yang bagus.



Gambar 1. 2 Prasurey Pernyataan 2

Sumber: Hasil Prasurey (2024)

Pada pernyataan dua hanya 50% responden yang setuju akan mengikuti perkembangan selera konsumen sedangkan 50% lainnya tidak setuju artinya pelaku usaha tidak semuanya mengikuti perkembangan selera konsumen yang berubah. Pemilik usaha *coffee shop* harus melakukan riset secara mendalam mengikuti perkembangan tren yang terus berkembang di dunia *coffee shop* agar tidak kehilangan konsumen yang pindah ke kompetitor.



Gambar 1. 3 Prasurey Pernyataan 3

Sumber: Hasil Prasurey (2024)

Jawaban responden atas variabel orientasi kewirausahaan pada pernyataan tiga hanya 47% responden yang setuju bahwa produk *coffee shop* memiliki keunggulan tersendiri sedangkan 53% lainnya menjawab tidak. Hal ini menunjukkan sebagian besar *coffee shop* sudah melakukan diferensiasi produk yang ditawarkan kepada konsumen sehingga menjadi keunggulan dan keunikan tersendiri dengan *coffee shop* lainnya namun masih ada sebanyak 47% yang belum memiliki diferensiasi produk artinya produk yang dijual secara umum sama dengan *coffee shop* lainnya.



Gambar 1. 4 Prasurey Pernyataan 4

Sumber: Hasil Prasurey (2024)

Berdasarkan pada pernyataan empat hanya 33% responden yang setuju dapat memperluas jaringan usaha usaha *coffee shop* karena memperoleh *feed back* dari konsumen secara langsung sedangkan 67% lainnya tidak memperluas jaringan. Dapat disimpulkan bahwasannya pelaku usaha *coffee shop* belum memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat dalam mengembangkan usaha *coffee shop* dengan membuat jaringan bisnis yang lebih luas melalui kerja sama dengan suploer ataupun rekanan bisnis.



Gambar 1. 5 Prasurey Pernyataan 5

Sumber: Hasil Prasurey (2024)

Jawaban responden pada pernyataan lima variabel keberhasilan usaha hanya ada 47% responden yang menjawab pelanggan mereka bertambah dari waktu ke waktu sedangkan 53% lainnya menjawab tidak setuju. Hal ini menjelaskan bahwa *coffee shop* belum memiliki pelanggan yang loyal sehingga jumlah pelanggan menurun dari waktu ke waktu akan tetapi beberapa *coffee shop* lainnya memiliki pelanggan yang bertambah artinya ada kepercayaan dari konsumen terhadap *coffee shop*.



Gambar 1. 6 Prasurey Pernyataan 6

Sumber: Hasil Prasurey (2024)

Berdasarkan pada pernyataan enam pada variabel keberhasilan usaha hanya 40% responden yang menyatakan bahwa *coffee shop* mereka tetap ramai sedangkan 60% lainnya menyatakan bahwa *coffee shop* mereka tidak ramai di tengah banyaknya kompetitor baru. Hal ini menunjukkan bahwa daya saing yang cukup tinggi dan *coffee shop* kesulitan dalam mempertahankan pelanggan tetap.

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat apa yang melatarbelakangi para wirausahawan dalam membuka usaha di kawasan ini. Faktor-faktor apakah yang membuat para wirausahawan yang membuka usaha *coffee shop* di kawasan ini dapat mempertahankan usaha mereka ditengah persaingan bisnis sejenis juga banyak dikawasan Kecamatan Medan Selayang, dengan menambahkan variabel orientasi kewirausahaan, media sosial dan keberhasilan usaha.

Peneliti ingin melihat seberapa besar kompetensi yang dimiliki oleh pelaku usaha *coffee shop* agar dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih baik dan bagaimana orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, seperti keinovasian, keproaktifan, pengambilan risiko. Demikian pula dengan pemanfaatan media sosial yang harus dimanfaatkan oleh wirausahawan untuk mencapai keberhasilan usahanya. Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian pada usaha *coffee shop* di jalan Medan Selayang dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha *Coffee shop* di Kecamatan Medan Selayang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dilihat peneliti berdasarkan hasil pra survey bahwasanya ada fenomena masalah terkait bisnis *coffee shop* yaitu sebagian besar pelaku usaha *coffee shop* tidak berupaya melakukan inovasi menu kopi untuk menciptakan keunikan dalam keunggulan bersaing pada produk yang dijual pada konsumen. Pelaku usaha juga *coffee shop* tidak semuanya mengikuti perkembangan selera konsumen yang berubah. Sebagian besar *coffee shop* belum melakukan diferensiasi produk yang ditawarkan kepada konsumen sehingga menjadi keunggulan dan keunikan tersendiri dengan *coffee shop* lainnya. Pelaku usaha *coffee shop* belum memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat dalam mengembangkan usaha *coffee shop* dengan membuat jaringan bisnis yang lebih luas melalui kerja sama dengan suploer ataupun rekanan bisnis. Daya saing yang cukup tinggi dan *coffee shop* kesulitan dalam mempertahankan pelanggan tetap.

Adanya riset gap yang menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian yaitu hasil penelitian Kevin dan Puspitowati (2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi ada riset gap dengan penelitian yang dilakukan oleh Primadhita, dkk (2021) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja wirausaha. Berdasarkan pada hasil penelitian Nugraha dan Handayani (2022) bahwasanya kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2018) menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja usaha. Artinya ada inkonsistensi hasil penelitian.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha pada *coffee shop* di Kecamatan Medan Selayang ?
2. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha pada *coffee shop* di Kecamatan Medan Selayang ?
3. Apakah kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha pada *coffee shop* di Kecamatan Medan Selayang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan secara parsial terhadap kinerja usaha pada *coffee shop* di Kecamatan Medan Selayang ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan secara parsial terhadap kinerja usaha pada *coffee shop* di Kecamatan Medan Selayang ?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan secara simultan terhadap kinerja usaha pada *coffee shop* di Kecamatan Medan Selayang ?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Pelaku Usaha

Sebagai sumber informasi, bahan masukan atau acuan bagi para pengusaha khususnya Pengusaha *coffee Shop* di Kecamatan Medan Selayang bagaimana pentingnya kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan dalam bidang kewirausahaan mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada *coffee shop* di Kecamatan Medan Selayang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan sekaligus referensi dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang sama di masa yang akan datang.

4. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja usaha.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kewirausahaan

Wirausaha merupakan komponen penting dalam perekonomian suatu Negara. Menurut Suryana (2018) wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya seperti keuangan, material, tenaga kerja, keterampilan untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis, dan organisasi usaha baru.

Menurut Kasmir (2018) secara sederhana wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Menurut Swasono (2018) wirausaha adalah pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha adalah wirausaha. Wirausaha adalah pelapor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha.

Menurut McClelland (2016) menyatakan ada 9 karakteristik utama yang terdapat dalam diri seorang wirausaha sebagai berikut:

1. Dorongan berprestasi, semua wirausahawan yang berhasil memiliki keinginan besar untuk mencapai suatu prestasi.
2. Bekerja keras, sebagian besar wirausahawan bekerja keras demi mencapai sasaran yang ingin dicita-citakan.

3. Memperhatikan kualitas, wirausahawan menangani dan mengawasi sendiri bisnisnya sampai mandiri, sebelum ia mulai dengan usaha baru lagi.
4. Sangat bertanggungjawab, wirausahawan sangat bertanggungjawab atas usaha mereka, baik secara moral, legal, maupun mental.
5. Berorientasi pada imbalan, wirausahawan mau berprestasi, kerja keras, dan bertanggungjawab, dan mereka mengharapkan imbalan yang sepadan dengan usahanya. Imbalan itu tidak hanya berupa uang, tetapi juga pengakuan dan penghormatan.
6. Optimis, wirausahawan hidup dengan doktrin semua waktu baik untuk bisnis dan segala sesuatu mungkin.
7. Berorientasi pada hasil karya yang baik, seringkali wirausahawan ingin mencapai sukses yang menonjol, dan menuntut segala yang utama.
8. Mampu mengorganisasikan, kebanyakan wirausahawan mampu memadukan bagian-bagian dari usahanya. Mereka umumnya diakui sebagai “komandan” yang berhasil.
9. Berorientasi pada uang. Uang yang dikejar oleh para wirausahawan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan pengembangan usaha saja, tetapi juga dilihat sebagai ukuran prestasi kerja dan keberhasilan.

Pengertian wirausaha yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan definisi yang dikemukakan diatas sebagai berikut: ”wirausaha adalah orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menemukan peluang usaha dan secara kreatif

menggunakan potensi-potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola dan menentukan cara produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya”. Definisi ini hanya berlaku bagi mereka yang mengelola usaha sendiri dan mempekerjakan orang lain dalam menjalankan kegiatan usahanya. Oleh karena itu penelitian ini hendak melihat peran dari orang yang memimpin usaha miliknya sendiri. Dengan demikian, dia bertanggungjawab penuh terhadap hasil akhir upaya mengantisipasi peluang dan hambatan demi kemajuan usahanya.

Menurut Suryana (2018) ada enam hakekat penting kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

1. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
2. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*).
3. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.
4. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*).
5. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), dan sesuatu yang berbeda (*inovative*) yang bermanfaat memberi nilai lebih.
6. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan

mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien.

2.1.2 Kinerja UMKM

2.1.2.1 Pengertian Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan ukuran keberhasilan dari suatu usaha yang diukur setiap jangka waktu yang telah ditentukan. Hasil ini dapat dikatakan sebagai nilai dari setiap aktivitas yang telah disusun dan dilaksanakan untuk dapat mengidentifikasi apakah strategi yang dibuat dan pelaksanaannya sudah tepat atau malah sebaliknya. Tetapi berdasarkan dari sudut pandang teoritis, beberapa penulis memberikan artikulasi kinerja usaha secara berbeda. Aribawa (2016) menyatakan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau *standard* dari perusahaan yang individu bekerja.

Hasibuan (2017) mendefenisikan bahwa kinerja UMKM adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Sedangkan menurut Romansyah (2015) Pengertian kinerja usaha adalah hasil kerja yang dicapai perusahaan, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan teori diatas disimpulkan bahwa kinerja UMKM merupakan

hasil dari beberapa keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Perusahaan pada dasarnya adalah suatu organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu antara lain adalah memperoleh laba yang maksimal dari usaha yang dijalankan.

2.1.2.2 Tingkatan kinerja UMKM

Tingkatan kinerja UMKM yang baik akan tercermin kepada :

- a. Tingkat kinerja sumber daya manusia seperti tingkat kreativitas dan inovatif sumber daya manusianya, tingkat produktifitas sumber daya manusia di mana mereka berada.
- b. Tingkat kinerja manajemen operasi produksi seperti tingkat efisiensi proses produksi, mutu produk dan pelayanan, tingkat kecepatan proses dan tingkat akurasi proses.
- c. Tingkat kinerja manajemen pemasaran seperti tingkat volume penjualan, *market share* dan profitabilitas.
- d. Tingkat kinerja keuangan seperti ketersediaan dana, penggunaan dana yang efektif dan efisien yang tercermin pada berbagai rasio-rasio keuangan yang meliputi: rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas .

2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM

Faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM yaitu pada dasarnya adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha, oleh karena itu orientasi kewirausahaan memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja usaha karena orientasi

kewirausahaan adalah sifat seseorang yang memiliki pandangan dan pemikiran ke depan yang dapat melihat adanya peluang dan perubahan. begitu juga dengan inovasi yaitu sebagai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan kinerja agar tetap dapat beradaptasi dengan pasar, teknologi, serta persaingan

Menurut Kirya & Sudiarta (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM yaitu diantaranya:

- a. Kemampuan berwirausaha yaitu perilaku dan sikap seorang wirausaha dalam mengelola usahanya, seperti kemampuan pengambilan resiko, melakukan inovasi, serta mampu melihat ancaman dan peluang di sekitar.
- b. Sumber daya manusia yaitu kompetensi seorang individu yang melekat dalam dirinya yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kinerja.
- c. Inovasi yaitu sebagai bentuk perwujudan sesuatu yang baru atau membuat pembaharuan terhadap sesuatu yang sudah ada.
- d. Keuangan yaitu terdapat pengelolaan uang yang meliputi penggunaan uang, dari mana uang didapat dan pengelolaan aset sesuai tujuan usaha.
- e. Pemasaran yaitu meliputi segmentasi pasar, analisa permintaan, promosi serta penetapan harga yang bersaing.

2.1.2.4 Indikator Kinerja UMKM

Anthony, dkk (Indah, 2016) menjelaskan terdapat beberapa indikator kinerja UMKM yaitu :

a. Perspektif Keuangan

Perspektif ini tetap digunakan dalam *balanced scorecard* karena ukuran keuangan menunjukkan apakah perencanaan dan pelaksanaan strategi perusahaan memberikan perbaikan atau tidak bagi peningkatan keuntungan perusahaan. Perbaikan ini tercermin pada sasaran-sasaran yang secara khusus berhubungan dengan keuntungan yang terukur, pertumbuhan usaha dan nilai pemegang saham. Ukuran finansial sangat penting dalam memberikan ringkasan konsekuensi tindakan ekonomis yang sudah diambil. Ukuran kinerja finansial memberikan petunjuk apakah strategi perusahaan, implementasi, dan pelaksanaannya memberikan kontribusi atau tidak kepada peningkatan laba perusahaan.

b. Perspektif Pelanggan

Dalam perspektif ini, manajemen perusahaan harus mengidentifikasi pelanggan dan segmen pasar dimana unit bisnis tersebut akan bersaing dan berbagai ukuran kinerja unit bisnis di dalam segmen pasar. Pengukuran kinerja pada perspektif ini adalah tingkat kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), dengan cara mengukur seberapa besar kepuasan pelanggan terhadap pelayanan perusahaan dalam bertransaksi atau berinteraksi.

c. Perspektif Bisnis Internal

Disini manajemen mengidentifikasi proses internal bisnis yang kritis yang harus diunggulkan perusahaan. *Scorecard* dalam perspektif ini memungkinkan manajer untuk mengetahui seberapa baik bisnis mereka

berjalan dan apakah produk/jasa mereka sesuai dengan spesifikasi pelanggan. Perspektif ini harus didesain dengan hati-hati oleh mereka yang paling mengetahui misi perusahaan yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh konsultan luar.

d. Perspektif Pertumbuhan

Perspektif ini mengidentifikasi infrastruktur yang harus dibangun perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kinerja jangka panjang. Sumber utama pembelajaran dan pertumbuhan perusahaan adalah manusia, sistem, dan prosedur perusahaan.

2.1.3 Kompetensi Kewirausahaan

2.1.3.1 Pengertian Kompetensi Kewirausahaan

Kurniawan dan Yun (2018) menjelaskan kompetensi kewirausahaan merupakan karakteristik dasar dari individu yang dimungkinkan memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran, atau situasi tertentu. Menurut Ishak Hasan (2011:42) dalam Rahmi (2019) Kompetensi merupakan keahlian dalam melakukan suatu pekerjaan atau melakukan suatu tugas dengan keterampilan dan pengetahuan yang didorong dengan tingkah laku kerja yang ditegaskan oleh pekerjaan yang dilakukan. Menurut Utami (2017:645) Konsep kemampuan atau kompetensi merupakan faktor utama penentu bagi seseorang dalam menghasilkan kinerja yang sangat baik. Menurut Kaur & Bains (2013), kompetensi adalah sejumlah pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan selama hidup untuk keefektifan kinerja dalam tugas atau pekerjaan.

Menurut McClelland (Robbins dan Judge, 2013) dalam Pasaribu (2017) kompetensi merupakan semua fitur dan kualitas yang berkaitan dengan individu dalam melakukan tugas yang diperlukan dan diharapkan. Kompetensi adalah tambahan dari kemampuan yang dikenali (bakat), tren perilaku (sikap), fitur kepribadian dan pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dan yang berasal dari pengalaman. Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya agar sesuai dengan target pasar (Charir et al., 2017).

Dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan konsep yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang untuk mencapai kinerja suatu usaha.

2.1.3.2 Aspek Penting Kompetensi Kewirausahaan

Ahmad et al. (2018) menjelaskan kompetensi wirausaha yang diambil dari literatur manajemen dan kewirausahaan serta dapat diterapkan di berbagai sistem mulai dari yang sangat luas hingga yang lebih spesifik. Dimana terdapat empat aspek penting dari kompetensi yang juga merupakan definisi dari kompetensi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi mencakup karakteristik keseluruhan individu yang terkait dengan kinerja efektifnya dari pekerjaan yang diberikan;
2. Kompetensi dimanifestasikan dalam perilaku individu, dan oleh karena itu bisa diamati dan terukur;
3. Kompetensi memfasilitasi pencapaian tujuan dan sasaran;

4. Kompetensi adalah sumber daya organisasi yang dapat dikembangkan.

Dengan demikian kompetensi kewirausahaan akan mempengaruhi kinerja usaha oleh sebab itu penting untuk mengidentifikasi dan memahami dimensi kompetensi kewirausahaan.

2.1.3.3 Indikator Kompetensi Kewirausahaan

Menurut Kurniawan dan Yun Yun (2018) kompetensi kewirausahaan dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Kompetensi Melihat Peluang

Menjadi seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan untuk mengenali dan menciptakan peluang usaha, seorang wirausaha harus berfikir positif dan kreatif agar usahanya semakin berkembang.

2. Kompetensi Mengelola Usaha

Seorang wirausaha harus memahami kiat, cara, proses, dan pengelolaan semua sumber daya secara efektif dan efisien. Termasuk uang, waktu, dan sebagainya. Contohnya dalam bidang keuangan, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dalam mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba/rugi.

3. Kompetensi dalam Menentukan Strategi

Yaitu mengetahui strategi /cara bersaing. Ia harus dapat mengungkap kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*) dirinya dan pesaing.

4. Kompetensi dalam Menjalin Hubungan

Yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan dengan pihak lain. Ia harus mengetahui hubungan interpersonal secara sehat.

2.1.4 Orientasi Kewirausahaan

2.1.4.1 Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar serta pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan. Sedangkan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Menurut Ginsberg (2011), pengertian orientasi kewirausahaan sebagai kecenderungan individu untuk melakukan inovasi, proaktif, dan mau mengambil risiko untuk memulai mengelola usaha.

Orientasi kewirausahaan merupakan sistem nilai yang menentukan arah gerak atau strategi perusahaan (Toyib, 2017). Menurut Sinarasri (2013). Orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Sedangkan (Lee & Chu, 2011) Mendefenisikan Orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) adalah orientasi perusahaan yang memiliki prinsip pada upaya untuk mengidentifikasi dan mengeksploitasi.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai orientasi kewirausahaan, maka penulis menyimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya agar mampu

melakukan strategi dalam berwirausaha sehingga memperoleh keunggulan kompetitif

Orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar serta pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan. Sedangkan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Menurut Ginsberg (2017), pengertian orientasi kewirausahaan sebagai kecenderungan individu untuk melakukan inovasi, proaktif, dan mau mengambil risiko untuk memulai mengelola usaha.

Orientasi kewirausahaan merupakan sistem nilai yang menentukan arah gerak atau strategi perusahaan (Toyib, 2017). Menurut Sinarasri (2017). Orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Sedangkan (Lee & Chu, 2011) Mendefenisikan Orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) adalah orientasi perusahaan yang memiliki prinsip pada upaya untuk mengidentifikasi dan mengeksploitasi konsumen.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai orientasi kewirausahaan, maka penulis menyimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya agar mampu melakukan strategi dalam berwirausaha sehingga memperoleh keunggulan kompetitif

2.1.4.2 Tipe Orientasi Kewirausahaan

Menurut Hutagalung (2019), tipe kewirausahaan dibagi 4 (empat) jenis yaitu:

1. ***The personal achiever***, ciri-ciri wirausaha tipe *personal achiever* adalah sebagai berikut :
 - a) Memiliki kebutuhan berprestasi
 - b) Memiliki kebutuhan atas umpan balik
 - c) Memiliki kebutuhan perencanaan dan penetapan tujuan
2. ***The supersales person***, ciri-ciri tipe ini sebagai berikut :
 - a) Memiliki kemampuan memahami dan mengerti orang lain
 - b) Memiliki keinginan untuk membantu orang lain
 - c) Percaya bahwa proses-proses sosial sangat penting
3. ***The real manager***, ciri-ciri tipe ini adalah sebagai berikut :
 - a) Keinginan untuk bersaing
 - b) Ketegasan
 - c) Keinginan untuk menonjol di antara orang-orang lain atau pelaku usaha yang lain.
2. ***The expert idea generation***, ciri-ciri wirausaha tipe *expert idea generation* adalah sebagai berikut:
 - a) Keinginan untuk melakukan inovasi
 - b) Menyukai gagasan-gagasan.
 - c) Inteligensi yang tinggi.

2.1.4.3 Faktor-faktor Mempengaruhi Kewirausahaan

Menurut Suryana (2017), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kewirausahaan diantaranya yaitu:

1. Kemampuan dan kemauan.

Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras.

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.

3. Kesempatan dan peluang.

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

2.1.4.4 Faktor-faktor Penghambat Berwirausaha

Menurut Arif dan Nian (2017) ada beberapa faktor yang dapat di jadikan hambatan-hambatan dalam berwirausaha diantaranya :

1. Modal.

Untuk memulai sebuah usaha, modal pada umumnya menjadi kendala. Namun bukan berarti, kita menyerah begitu saja. Selama ada keinginan maka modal akan kita dapatkan. Banyak sumber yang bisa dijadikan sumber modal diantaranya berbagai kredit *soft loan* yang di tawarkan pemerintah melalui instansi terkait, kredit perbankan, pemilik modal, dan sebagainya. Untuk mendapatkan itu semua, perlu strategi dan teknik-teknik khusus untuk mendapatkan modal.

2. Usia

Usia sering kali menjadi hambatan ketika seseorang akan berwirausaha. Sebagian besar merasa sudah terlalu tua, sehingga banyak di antara kita enggan memulai sesuatu yang baru seiring dengan usia yang semakin senja. Dalam dunia modern, wirausaha sering kali dimanfaatkan tidak hanya sebagai alat ekonomi, namun juga sebagai gaya hidup yang memenuhi kebutuhan manusia yang begitu kompleks.

3. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial dalam diri seseorang, baik yang sudah dikembangkan maupun yang belum. Sering kali bakat seseorang jelas terlihat bila ia melakukan suatu aktivitas dan ia dapat dengan cepat belajar dan berhasil pada bidang tersebut. Bakat sering kali terlepas dari pengaruh lingkungan, walaupun ada pengaruhnya, sangat kecil dampaknya. Banyak diantara kita, ketika akan memulai berwirausaha, kita merasa tidak punya bakat. Padahal wirausaha adalah sesuatu yang bisa diajari.

4. Tingkat Pendidikan

Jika dilihat dari tingkat pendidikan, angka pengangguran yang paling banyak tinggi adalah lulusan diploma dan sarjana. Hal ini disebabkan mindset yang terbangun di masyarakat, ketika seseorang sudah menyelesaikan pendidikan tinggi, maka individu tersebut hanya pantas kerja kantoran, dengan penampilan yang rapi. Akibatnya, banyak di antara kita yang sudah berpendidikan tinggi, justru merasa sebagai penghambat ketika kita ingin berwirausaha.

5. Persepsi terhadap resiko dan kegagalan

Kewirausahaan adalah suatu proses peningkatan kesejahteraan yang dinamis. Penciptaan kesejahteraan tersebut tentunya dibarengi dengan resiko-resiko yang ada, di antaranya dari sisi *equity* (untung dan rugi), waktu, dan komitmen untuk mencari nilai untuk suatu produk atau jasa. Oleh karena itu, apabila kita akan memulai berwirausaha, maka resiko dan kegagalan bukanlah penghalang kesuksesan, tapi justru dengan adanya resiko dan kegagalan bisa dijadikan pengalaman untuk meraih kesuksesan yang tertunda.

2.1.4.5 Dimensi Pengetahuan Kewirausahaan

Dimensi pengetahuan kewirausahaan menurut (Suryana, 2017) adalah :

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/dirintis dan lingkungan usaha yang ada.

Wirausaha tidak merupakan bakat yang sudah ada sejak lahir, tetapi dapat dikembangkan dari pengetahuan tentang kewirausahaan. Dalam hal

berwirausaha sangat diperlukan pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki sebelum mengambil keputusan untuk melakukannya.

2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab

Wirasahawan yang memiliki pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha lebih memahami tentang kewirausahaan.

Pengetahuan sangat dibutuhkan dalam pengembangan usaha termasuk pada pengetahuan akan peran dan tanggung jawab berwirausaha.

3. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.

Lebih memahami kepribadian dan kemampuan diri dalam berwirausaha sangat dibutuhkan. Dalam menjalani usaha kemampuan diri lebih diperhatikan apakah telah mampu untuk berwira usaha atau tidak.

Seseorang yang memiliki kepribadian berwirausaha akan mampu menjalankan usahanya sendiri.

4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Berwirausaha harus memiliki pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis, berguna dalam menjalankan usaha agar lebih memahami tentang usaha yang dijalankannya.

2.1.4.6 Indikator Orientasi Kewirausahaan

Terdapat indikator orientasi kewirausahaan menurut pandangan Miller (Yunia, dkk (2017):

1. Keinovasian, adalah kesediaan mengenalkan corak atau sesuatu yang baru melalui proses kreatifitas dan eksperimen yang ditujukan dalam pengembangan produk maupun proses yang baru dengan mengembangkan

beberapa sumber ide sebagai dasar kreatifitas dalam mengembangkan produk.

2. Keproaktifan, merupakan karakteristik perspektif yang memandang kedepan (forward looking) dan memiliki pandangan masa depan untuk mengantisipasi permintaan ada mencari peluang yang akan datang agar bisnis dapat berjalan dengan lancar.
3. Keberanian mengambil resiko, merupakan pengambilan tindakan tegas dengan mengeksplorasi hal yang tidak diketahui, meminjam dalam jumlah besar, atau mengalokasi dana untuk usaha pada lingkungan yang tidak pasti. Pengambilan risiko harus didasarkan pada analisis data seperti survey terhadap kebutuhan pasar secara matematis agar perkembangan bisnis dapat berjalan dengan baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nugraha dan Handayani (2022)	Kompetensi Kewirausahaan (X1), Orientasi Kewirausahaan (X2) Kinerja Usaha (Y)	Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Sentra Tahu Dan Tempe Cibuntu Kota Bandung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha
2	Mohammad, et al (2019)	<i>Entrepreneurial Orientation, Innovation, And Firm Performance</i>	<i>The Effect Of Entrepreneurial Orientation And Innovation Capability Towards Firm Performance In Small And Medium Enterprises</i>	Hasil dari penelitian ini yaitu dari kuesioner dengan 50 responden menunjukkan bahwa orientasi wirausaha dan kemampuan inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan secara simultan dan parsial.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Primadhita, et al (2021)	Orientasi Kewirausahaan (X1), Strategi Bisnis (X2) Kinerja Usaha (Y)	Model Orientasi Kewirausahaan dan Strategi Bisnis Guna Meningkatkan Kinerja Wirausaha Perempuan di Bogor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja wirausaha perempuan dan Strategi Bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.
4	Dwi Wahyu Pril Ranto (2016)	Orientasi Kewirausahaan (X1), Inovasi (X2), Pengambilan Risiko (X3), Kinerja UMKM (Y)	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm Bidang Kuliner Di Yogyakarta	Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa variabel secara simultan dan parsial variabel orientasi kewirausahaan yang terdiri dari dimensi-dimensi inovasi, pengambilan risiko dan proaktif secara signifikan mempengaruhi kinerja UKM.
5	Utami dan Mulyaningsih (2016)	Kopetensi , Kewirausahaan (X1), dan Kinerja UMKM (Y)	Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM
6	Pangestu dan Aransyah (2022)	Modal Usaha, Karakteristik wirausaha, Orientasi Usaha dan Kinerja Usaha	Pengaruh Modal Usaha, Karakteristik Wirausahawan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kedai Kopi	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. variabel karakteristik wirausahawan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Sedangkan untuk variabel orientasi kewirausahaan dinyatakan berpengaruh negatif terhadap kinerja usaha kedai kopi di Kecamatan Bontang Utara.
7	Achmad Tamimi (2019)	<i>Entrepreneurial Competence</i> (X1), \ <i>Business Success</i> (Y)	<i>The Influence of Entrepreneurial Competence and Personal Independence on Business Success in Micro Businesses in Tamalate Sub-District Makassar City</i>	Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha dan Faktor Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Distro dan Butik di Jalan Setiabudi Medan.
8	M. Ridho Ashary (2018)	Pengaruh Kompetensi(X1)	Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap	Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		dan Motivasi(X2) Terhadap Keberhasilan Usaha(Y)	Keberhasilan Usaha Pada Usaha Petani Jeruk di Kabupaten Karo Kecamatan Berastagi.	Kompetensi dan Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Petani Jeruk di Kabupaten Karo Kecamatan Berastagi.
9	Putra Ahmad Syarif Irawan Pasaribu (2018)	Pengetahuan Kewirausahaan(X1) dan Karakteristik Individu (X2) dan Keberhasilan Usaha(Y)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Karakteristik Individu terhadap Keberhasilan Usaha Kafe dan <i>Coffee shop</i> di Kecamatan Medan Sunggal.	Pengetahuan Kewirausahaan dan Karakteristik Individu secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Cafe Dan Coffee Shop di Kecamatan Medan Sunggal.
10	Sari, Ni Made Wirastika Suwarsinah, Heny K Baga, Lukman M (2018)	Karakteristik Individu (X1), Karakteristik Psikologis (X2) dan Kinerja Usaha (Y)	Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Gula Are di Kabupaten Lombok Barat	Karakteristik individu dan karakteristik psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha Kompetensi kewirausahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

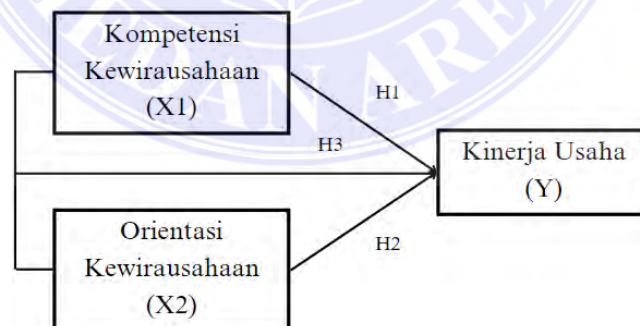
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep berfungsi untuk menghubungkan atau menjelaskan tentang suatu topik yang akan di bahas. Menurut Kasmir (2018) secara sederhana wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Kinerja usaha merupakan ukuran keberhasilan dari suatu usaha yang di ukur setiap jangka waktu yang telah ditentukan. Hasil ini dapat dikatakan sebagai nilai dari setiap aktivitas yang telah disusun dan dilaksanakan untuk dapat mengidentifikasi apakah strategi yang dibuat dan pelaksanaannya sudah tepat atau malah sebaliknya. Kurniawan dan Yun (2018) kompetensi kewirausahaan merupakan karakteristik dasar dari individu yang dimungkinkan memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran,

atau situasi tertentu

Prasetyo (2017) membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Perusahaan dengan pemimpin yang berorientasi wirausaha memiliki visi yang jelas dan berani untuk menghadapi risiko sehingga mampu menciptakan kinerja yang lebih baik. Rauch et al (2019) menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang lebih baik dapat merangsang timbulnya orientasi kewirausahaan pada perusahaan tersebut. Ia juga mempercayai bahwa pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan lebih besar terlihat pada usaha kecil menengah. Adapun Penelitian yang di lakukan oleh Andwiani sinarsi (2013) menunjukkan pengaruh signifikan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini, seperti yang disajikan dalam gambar berikut:



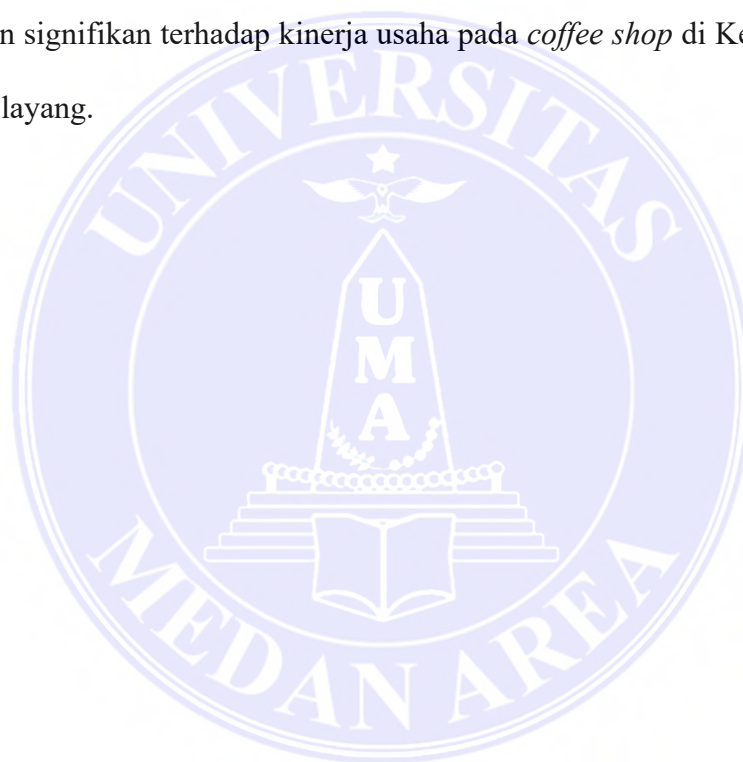
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis merupakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah-masalah penelitian, oleh karena itu

rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan.

1. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada *coffee shop* di Kecamatan Medan Selayang.
2. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada *coffee shop* di Kecamatan Medan Selayang.
3. Kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada *coffee shop* di Kecamatan Medan Selayang.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupaya untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan dan berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya (Juliandi,2013).

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di jalan Medan Selayang Waktu penelitian mulai dari bulan Januari 2024 sampai dengan selesai.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun														
		November 2022			Desember 2023			Januari 2024			Februari 2024			Maret 2024		
1	Pembuatan dan Seminar Proposal	■														
2	Pengumpulan Data				■											
3	Analisa Data							■								
4	Penyusunan Skripsi										■					
5	Seminar Hasil													■		
6	Pengajuan Sidang Meja Hijau													■		

3.3 Definisi Operasional Variabel

Pada Penelitian ini variabel yang dioperasionalkan adalah semua variabel-variabel yang termasuk dalam hipotesis. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian, maka perlu pendefinisian variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Usaha (Y)	Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. (Hasibuan, 2012)	1. Perspektif Keuangan 2. Perspektif Pelanggan 3. Perspektif Bisnis Internal 4. Perspektif Pertumbuhan (Hasibuan, 2012)	Likert
Kompetensi Kewirausahaan (X1)	Kompetensi kewirausahaan merupakan karakteristik dasar dari individu yang dimungkinkan memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran, atau situasi tertentu. (Kurniawan dan Yun, 2018)	1. Kompetensi Melihat Peluang 2. Kompetensi Mengelola Usaha 3. Kompetensi dalam Menentukan Strategi 4. Kompetensi dalam Menjalin Hubungan (Kurniawan dan Yun, 2018)	Likert
Orientasi Kewirausahaan (X1)	Orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. (Sinarasri, 2013).	1. Keinovasian 2. Keproaktifan 3. Pengambilan risiko (Sinarasri, 2013).	Likert

Sumber : diolah dari berbagai referensi.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2019). Populasi dalam penelitian ini adalah 52 *coffee shop* yang berada di Kecamatan Medan Selayang.

Tabel 3.3
Daftar Populasi

No	Nama <i>coffee shop</i>	Media Sosial
1	Seis Cafe	Seis.cafe
2	Hazza Coffe	Hazzacoffe_
3	Anyong Cafe Studio	Anyongcafestudio
4	Suakala Food Coffe	Suakala.fwb
5	Revella Coffe	Revellacoffe
6	Sohebe Coffee	Sohebecoffee
7	Petite Terrasse	Petitterasse.byoui
8	Kopi Mendoan	Kopimendoanmedan
9	Lifestyle Coffee & Eatery	Lifestyle_coffee_eatery
10	Cafe Rumah Pohon	Cafe_Rumah_Pohon
11	Mj Cafe	Mjcafekenangaraya
12	Dopamine Cafe	Dopaminecafemdn
13	Kattuju Coffw and Eatery	Kattuju.mdn
14	Potte Cafe	Potte.house
15	CLS,co	Cilesia.coffe
16	Kopi Kenangan	Kopikenangan.id
17	Zircon Chill	Zirconhill.ringroad
18	Kopi Toast Cafe	Kopitoastcafemedan.dr.mansyur
19	Java Garden	Javagardenmedan
20	Habitat Coffee Mansyur	Habitat.coffee
21	Kafka Coffee	Kafka.coffee-
22	Fana Space	Fanaspace
23	Nominal Cafe	Nominalcafe
24	Kopickup	Kopickup.id
25	Garis Terang Coffe	Garistterangcoffe
26	Kopi Gunung	Warungkopimedan
27	Zicron Chill Ringroad	Zicronhill
28	Dopamin Cafe	Dopamincafe.mdn

No	Nama <i>coffee shop</i>	Media Sosial
29	Itoko	Itoko.mdn
30	Teduh Terra Coffe	Teduh.terra
31	Sodam Studio Cafe	Sodam.cafestudio
32	Java Garden Cafe	Javagardenmedan
33	Kefi Cafe And Space	Keficoffee.co
34	Ompu Gende Coffee	Ompugendecoffee
35	Nominal Cafe	Nominal.cafe
36	LIFE Coffee	Lifecoffeemedan
37	Alpha cafe & coffee	alpha.coffee21
38	Sky the Oasis Rooftop	Sky.theoasis
39	Moral Cafe	Moralcoffee
40	The Coffee Town	Thecoffeetown
41	Maukukopi	Maukukopi
42	Kedai Sumatra Coffe	kedai_sumatra
43	Rumah kita Cafe	rumahkita_coffee
44	Senandika cafe medan	senandika.coffee
45	Dapur Raja Cafe & Roestary	Dapuraja
46	Boen Coffee	Boencoffeegarden
47	Bozzcoffee	Bozzcoffee
48	Cotta Coffe	Cotta.coffe
49	Sasadakopi. Bar	Sasadakopi
50	Philaw Coffe	Philaw.coffe
51	Kopi Toast Cafe	kopitoastcafemedan.dr.mansyur
52	Circuit Coffe	Coffe.circuit

Sumber : Diolah Peneliti

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *boring sampling* (sampel jenuh) (Sugiyono. 2019). Sampel jenuh (*boring sampling*) adalah “teknik yang menentukan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel, Sugiyono (2019). Berdasarkan penjelasan tersebut,

yang menjadi sampel penelitian ini adalah 52 *coffee shop* kopi di jalan Medan Selayang Kota Medan.

3.5 Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan Skala Likert yaitu alat mengukur variabel independen, dimana responden akan memilih jawaban yang akan tersedia. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.3
Instrumen Skala Likert

No	Skala	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2019

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri, yakni:

1) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden terpilih pada lokasi penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini

adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden, yaitu Pemilik usaha warung kopi di jalan Arteri Ringroad Medan.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah *coffee shop* di Kecamatan Medan Selayang, jurnal dan internet sebagai pendukung.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019), dalam hal ini adalah para pelaku usaha warung kopi di Kecamatan Medan Selayang.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian, yaitu beberapa usaha *coffee shop* di Kecamatan Medan Selayang.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat bantu berupa seperangkat daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu apabila peneliti ingin melakukan studi

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan dengan pihak yang bersangkutan, yaitu pemilik usaha *coffee shop* di Kecamatan Medan Selayang.

3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan terhadap alat penelitian yaitu kuesioner. Penyebaran kuesioner khusus uji validitas dan reliabilitas diberikan kepada pelaku bisnis *coffee shop* sebagai responden diluar dari pada sampel, yaitu pada 30 Pelaku usaha di *coffee shop* Kecamatan Medan Sunggal.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti ingin mengukur kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur mengukur apa yang ingin diukurinya. Setelah kuesioner tersebut tersusun dan teruji validitasnya, dalam praktek belum tentu data yang terkumpulkan adalah data yang valid.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Untuk mengetahui validitas pada semua item maka dapat dilihat berdasarkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Item pernyataan yang dianggap valid adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk menghitung nilai r_{tabel} dapat menggunakan rumus $df = n - 2$. Jumlah

data validitas yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah 30, maka $df = 30 - 2 = 28$. Maka nilai r_{tabel} 28 dengan tingkat signifikansi 0,01 yaitu 0,361.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,714	0,361	Valid
2.	0,709	0,361	Valid
3.	0,792	0,361	Valid
4.	0,686	0,361	Valid
5.	0,836	0,361	Valid
6.	0,626	0,361	Valid
7.	0,804	0,361	Valid
8.	0,734	0,361	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Dari hasil uji validitas pada variabel kompetensi kewirausahaan di atas, dapat dilihat bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka semua pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi Kewirausahaan (X2)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,742	0,361	Valid
2.	0,581	0,361	Valid
3.	0,464	0,361	Valid
4.	0,662	0,361	Valid
5.	0,712	0,361	Valid
6.	0,701	0,361	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Dari hasil uji validitas pada variabel orientasi kewirausahaan di atas, dapat dilihat bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka semua pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM (Y)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,756	0,361	Valid
2.	0,690	0,361	Valid
3.	0,801	0,361	Valid

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
4.	0,711	0,361	Valid
5.	0,835	0,361	Valid
6.	0,725	0,361	Valid
7.	0,811	0,361	Valid
8.	0,781	0,361	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Dari hasil uji validitas pada variabel kinerja umkm di atas, dapat dilihat bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka semua pernyataan dinyatakan valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Reliabilitas menunjukkan akurasi dan konsistensi dari pengukurannya. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan disebut reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan bersifat konsisten dari waktu ke waktu (Situmorang. 2017).

Metode ini diukur berdasarkan skala *Cronbach Alpha* 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai *Cronbach Alpha* 0,00 s.d. 0,20, berarti sangat tidak reliabel.
- 2) Nilai *Cronbach Alpha* 0,21 s.d. 0,40, berarti tidak reliabel.
- 3) Nilai *Cronbach Alpha* 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel.

- 4) Nilai *Cronbach Alpha* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel.
- 5) Nilai *Cronbach Alpha* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Kewirausahaan (X1)	0,801	Sangat Reliabel
Orientasi Kewirausahaan (X2)	0,841	Sangat Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,798	Reliabel

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen variabel kompetensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan kinerja umkm sudah memenuhi syarat. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan pada setiap variabel layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Metode Analisis Deskriptif

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis statistik deskriptif, yaitu dengan menyebarkan 30 kuesioner yang diisi oleh pemilik *coffee shop* di Kecamatan Medan Selayang. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data. Dalam hal ini, statistik deskriptif menjelaskan mengenai karakteristik responden dan variabel yang digunakan.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas dan uji Multikolinearitas (Ghozali, 2018)

3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kala asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018).

1. Grafik *Probability Plot*

Data dikatakan normal jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal mengikuti data garis diagonal, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal

2. Histogram

Grafik histogram menunjukkan pola data berdistribusi normal jika berbentuk kurva simetris, tidak miring ke kiri maupun ke kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

3. Kolmogrof Smirnov

Uji *statistic Nonparametrik Kolmogorov-Simrnov (K-S)*. Jika nilai sig > 5%, maka data berdistribusi normal.

3.9.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel independen dapat dilihat dari Tolerance dan nilai VIF. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance < 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ Sebaliknya, model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah model yang memiliki nilai $Tolerance \geq 0.1$ atau nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2018).

3.9.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan Metode Grafik dan Uji Glejser. Model regresi yang baik adalah Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

3.9.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (Orientasi Kewirausahaan dan Media Sosial) terhadap variabel terikat (Keberhasilan Usaha). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, peneliti menggunakan bantuan Program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Menurut Sugiyono (2019) model Regresi Linear Berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja Usaha

β_0 = Konstanta

β_1 = Kefisien Regresi Variabel X_1

β_2 = Kefisien Regresi Variabel X_2

X_1 = Kompetensi Kewirausahaan

X_2 = Orientasi Kewirausahaan

ε = Standart Error

3.9.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian secara serempak yang dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data dengan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* dengan analisis sebagai berikut:

3.9.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji Statistik-t dilakukan untuk melihat secara parsial bagaimana pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat. Model hipotesis yang digunakan dalam Uji Statistik-t adalah:

$$H_0: \beta_1 \leq 0,$$

artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu Kompetensi Kewirausahaan (X_1) dan Orientasi Kewirausahaan (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Usaha (Y).

$$H_a: \beta_i > 0,$$

artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu Kompetensi Kewirausahaan (X_1) dan Orientasi Kewirausahaan (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Usaha (Y).

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $\text{sig } t \geq \alpha$
2. H_a ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $\text{sig } t \geq \alpha$

3.9.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama atau secara serempak terhadap variabel terikat. Berikut pengujiannya adalah:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0,$$

artinya secara serempak tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu Kompetensi Kewirausahaan (X_1) dan Orientasi Kewirausahaan (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Keberhasilan Usaha (Y).

$$H_a: \beta_i \neq \beta_2 \neq 0,$$

artinya secara serempak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas

yaitu Kompetensi Kewirausahaan (X_1) dan Orientasi Kewirausahaan (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Keberhasilan Usaha (Y).

Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $\text{sig } F \geq \alpha$
2. H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $\text{sig } F \geq \alpha$

3.9.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (variabel terikat) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2018).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan hasil uji t, variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1) secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Selayang atau hipotesis pertama diterima.
- 2) Berdasarkan hasil uji t, variabel Orientasi Kewirausahaan secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Selayang atau hipotesis kedua diterima.
- 3) Berdasarkan hasil uji F, variabel Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Coffee Shop di Kecamatan Medan Selayang.
- 4) Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, menunjukkan bahwa sebesar 72% variabel Kinerja UMK dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran yaitu:

- 1) Kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh para pelaku usaha *coffee shop* di Kec. Medan Selayang sudah tergolong baik, terlihat dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden. Khusus pada bagian indikator

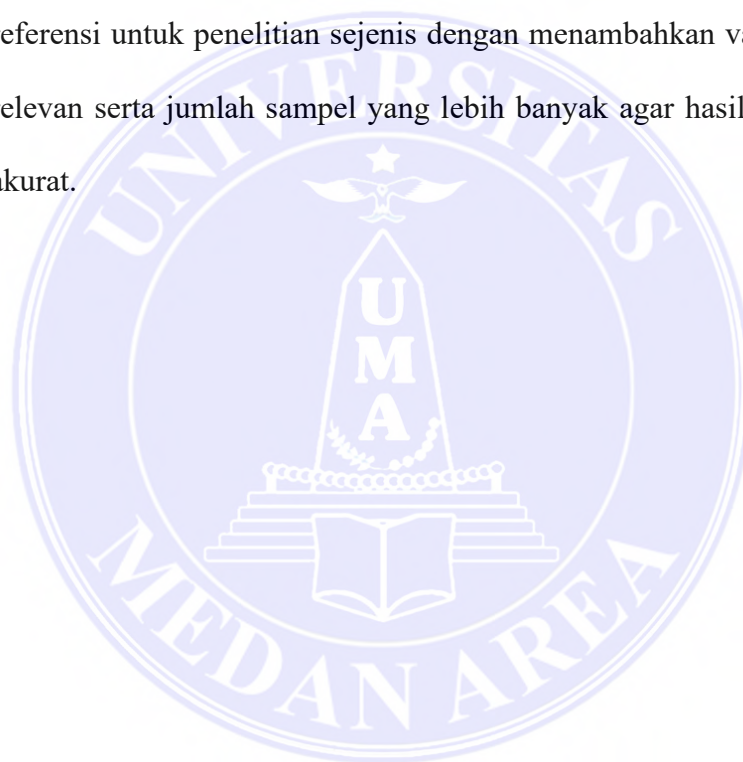
ke-4 (kompetensi dalam menjalin hubungan), masih ada beberapa responden yang menjawab tidak setuju. Untuk itu para pengusaha disarankan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka melalui pelatihan komunikasi efektif. Selain itu, partisipasi aktif dalam asosiasi usaha lokal atau komunitas pengusaha *coffee shop* dapat membantu memperluas jaringan bisnis dan berbagi pengalaman berharga.

Pengoptimalan penggunaan media sosial juga sangat direkomendasikan untuk membangun interaksi yang lebih baik dengan pelanggan dan menciptakan komunitas online yang solid. Implementasi program loyalitas pelanggan, seperti sistem reward atau membership, dapat membantu mempertahankan pelanggan dan membangun hubungan jangka panjang. Terakhir, melakukan survei kepuasan pelanggan secara rutin akan membantu pengusaha memahami kebutuhan pelanggan dengan lebih baik dan terus meningkatkan kualitas layanan mereka.

- 2) Orientasi Kewirausahaan masih perlu ditingkatkan bagi pelaku usaha *coffee shop* di Kec. Medan Selayang. Khususnya pada indikator keinovasian. Oleh karena itu disarankan untuk secara aktif mengikuti tren terbaru dalam industri kopi, baik dari segi produk maupun pengalaman pelanggan. Dapat mengadakan sesi brainstorming rutin dengan tim untuk menghasilkan ide-ide baru, serta mengalokasikan waktu dan sumber daya khusus untuk eksperimen dan pengembangan produk atau layanan baru. Selain itu, pelaku usaha *coffee shop* dapat mempertimbangkan untuk mengikuti workshop atau seminar tentang inovasi bisnis dan kreativitas

dalam industri F&B. Juga dapat melakukan benchmarking dengan coffee shop di kota-kota besar atau bahkan luar negeri untuk mendapatkan inspirasi. Penerapan teknologi baru, seperti sistem pemesanan digital atau metode brewing yang inovatif, juga dapat meningkatkan aspek keinovasian.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis dengan menambahkan variabel lain yang relevan serta jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Arif Dan Nian, 2017. *Berani Hidup Kaya, Jurus Menjadi Entrepreneur Handal*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kotler, Philip, 2018. *Manajemen Pemasaran, Jilid 2*. PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- McClelland, D.C, 2017. *The Achieving Society*, Van Nostrand Reinhold, New Jersey.
- Peter, J. Paul dan Jerry C Olson. 2002. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, Terjemahan, Erlangga, Jakarta.
- Riani, Asri Laksmi, dkk, 2005. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, UNS Press, Surakarta.
- Riani, Asri Laksmi, 2018. *Dasar-dasar Kewirausahaan*, Salemba Empat.
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. (2 *Coffee shop* di Kecamatan Medan Selayang 018). *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Grasindo, Jakarta.
- Robbins, Stephen P & Mary Coulter, 2018. *Manajemen Jilid 1* diterjemahkan oleh Bob Sabran, Wibi Hardani, Edisi 10, Erlangga, Jakarta.
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti, 2014. "Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis", USU Press, Medan.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 16, CV Alfabeta, Bandung.
- Suryana, 2003. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta.
- Suryana, Yuyus, 2018. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Suryana, 2017. *Kewirausahaan, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta.
- Zimmerer, Thomas W dan M. Scarborough, 2002. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.

JURNAL:

- Bilgin, Y. (2018). the Effect of Social Media Marketing Activities on Brand Awareness, Brand Image and Brand Loyalty. *Business & Management Studies: An International Journal*, 6(1), 128–148.

- Dharma, B dkk (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)*
- Ginsberg, A. (2011). "Measuring Changes in Entrepreneurial Orientation Following Industry Deregulation: The Development of a Diagnostic Instrument," *Proceedings of International Council of Small Business*.
- Effendi, 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan UKM di Kawasan Kambang Iwak Di Kota Palembang", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Jauharoh, S. M. A., Indaryani, M., & Wismar'ain, D. (2023, August). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Melalui Keunggulan Bersaing. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 706-713).
- Lee, T. K., & Chu, W. (2011). Entrepreneurial orientation and competitive advantage: The mediation of resource value and rareness. *African Journal of Business Management*, 5(33), 12797-12809. Retrieved from <https://academicjournals.org/journal/AJBM/articleabstract/659E31B21514>
- Liekyhung, L., & Soelaiman, L. (2022). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha UMKM DKI Jakarta yang Dimediasi oleh Kompetensi Kewirausahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(3), 731-738.
- Ludiya, E. (2020). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Bidang Fashion di Kota Cimahi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 11(2), 141-154.
- Kevin dan Puspitowati, I (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume II No. 3/2020 Hal: 612-620*
- Miller, D. 2019. The Correlates of Entrepreneurship in three types of firms. *Management science*, 29(7): 770-791
- Mohammad, I. N, Massie, J dan Tumewa, F (2019). The Effect Of Entrepreneurial Orientation And Innovation Capability Towards Firm Performance In Small And Medium Enterprises. *Jurnal EMBA. Vol.7 No.1*
- Murzaki, 2011. "Pengaruh Karakteristik, Minat, dan Motivasi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Desa Jarak Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri", *Jurnal Manajemen*, Vol.13, No. 5.
- Nugraha, B. G. (2021). *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Sentra Tahu Dan Tempe Cibuntu Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Nurbaya, Siti dan Moerdiyanto, 2012. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan”, Program Pascasarjana UNY : Yogyakarta.

- Nurjanah, Siti. (2014). Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Siswa SMAN 12 Pekanbaru. Pekanbaru: *Jurnal FISIP. Universitas Riau*.
- Pangestu, W. B dan Aransyah, M. F (2022). Pengaruh Modal Usaha, Karakteristik Wirausahawan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kedai Kopi. Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS). *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS) Vol 4, No 2, November 2022, Hal 358–364*
- Ranto, D. W (2016). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm Bidang Kuliner Di Yogyakarta. *JBMA –Vol. III, No. 2,*
- Seo, E. J., & Park, J. W. (2018). A study on the effects of social media marketing activities on brand equity and customer response in the airline industry. *Journal of Air Transport Management*. 66, 36-41.
- Suyanto, 2013. “Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur)”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol.12, no. 2, hal 177-184.
- Sinarasri. 2013. Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. jurnal, Prosiding Seminar Nasional 2013, ISBN :978-979-98438-8-3
- Toyib, Jein Sriana. (2017). Pengaruh Sumber Daya Perusahaan dan Orientasi Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah. *Development Research of Management: Jurnal Manajemen Vol 12, No 2.*
- Visanti, 2013. “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang Jakarta”, *Jurnal Manajemen*, Vol.13, No. 1.

SITUS:

diskopumkm.Pemkomedan.go.id

www.indonesia-invesment.com

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

No. Responden :

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha *Coffee shop* di Kecamatan Medan Selayang)

Responden yang terhormat, bersama ini Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data kuesioner yang diberikan. Informasi yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi Saya. Atas bantuannya saya ucapkan terima kasih.

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Jenis Kelamin : a. Pria b. Wanita
 Nama Usaha :
 Usia : a. < 20 tahun d. 40-49 tahun
 b. 20-29 tahun e. > 50 tahun
 c. 30-39 tahun
 Pendidikan :
 Lama Usaha :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberikan tanda *check* (✓) pada kotak yang tersedia.
2. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja
3. Alternatif pilihan:

SS	: Sangat Setuju	diberi skor 5
S	: Setuju	diberi skor 4
R	: Ragu-ragu	diberi skor 3
TS	: Tidak Setuju	diberi skor 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	diberi skor 1

A.Kinerja Usaha (Y)

NO	Pernyataan	Skala Ukur				
		SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
Indikator Perspektif Keuangan						
1	Omset penjualan saya meningkat dari waktu ke waktu					
2	Saya memperoleh laba yang meningkat tiap bulannya					
Indikator Perspektif Pelanggan						
3	Pelanggan saya bertambah dari waktu ke waktu					
4	Saya dapat memperbanyak jaringan bisnis saya					
Indikator Perspektif Bisnis Internal						
5	Saya memiliki usaha <i>Coffee shop</i> yang dapat bersaing					
6	<i>Coffee shop</i> saya tetap ramai walaupun makin banyak kompetitor					
Indikator Perspektif Pertumbuhan						
7	Saya memiliki asset <i>coffee shop</i> yang meningkat					
8	Modal usaha saya bertambah tiap bulannya					

B.Kompetensi Kewirausahaan (X1)

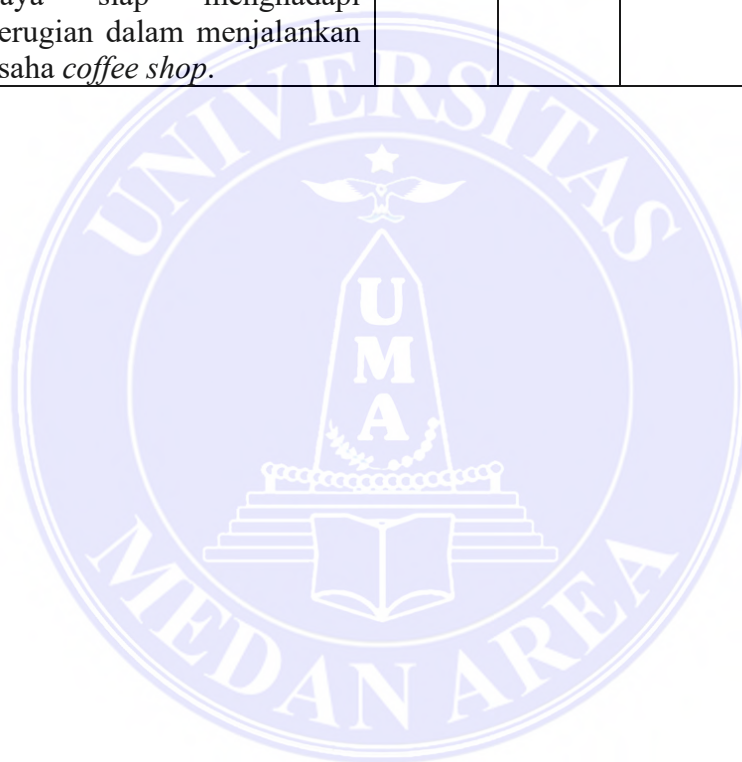
NO	Pernyataan	Skala Ukur				
		SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
Indikator Kompetensi Melihat Peluang						
1	Saya melihat prospek usaha <i>coffee shop</i> untuk menjual produk <i>coffee</i> yang sedang tren					
2	Saya mencoba menjual produk <i>coffee</i> di tempat yang					

	ramai					
Indikator Kompetensi Mengelola Usaha						
3	Saya akan mengikuti perkembangan dunia usaha kopi.					
4	Saya aktif mengembangkan usaha <i>coffee shop</i> saya					
Indikator Kompetensi dalam Menentukan Strategi						
5	Saya memiliki kemampuan dalam menentukan strategi bisnis yang baik					
6	Saya dapat mengantisipasi risiko kerugian dalam menjalankan usaha <i>coffee shop</i>					
Indikator Kompetensi dalam Menjalin Hubungan						
7	Saya dapat dengan mudah mempromosikan produk saya melalui media sosial					
8	Saya dapat mencari modal melalui rekan saya					

C. Orientasi Kewirausahaan (X2)

NO	Pernyataan	Skala Ukur				
		SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
Indikator Keinovasian						
1	Saya berkeinginan untuk menciptakan atau mengembangkan menu baru					
2	Saya akan melakukan inovasi dengan melakukan pembaharuan pada menu yang sudah ada					
Indikator Keproaktifan						
3	Saya mengikuti perubahan pada tren coffe yang terus berkembang					

NO	Pernyataan	Skala Ukur				
		SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
4	Saya aktif dalam melakukan kerja sama dengan rekan bisnis					
Indikator Pengambilan risiko						
5	Saya berani dalam menghadapi persaingan pasar <i>coffee shop</i>					
6	Saya siap menghadapi kerugian dalam menjalankan usaha <i>coffee shop</i> .					



Lampiran 2 Penyajian Data Jawaban Responden

Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1)

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total
1	5	4	4	4	4	4	4	5	34
2	5	3	4	4	4	4	4	4	32
3	4	5	5	4	5	5	4	4	36
4	5	4	4	4	5	4	5	5	36
5	4	4	5	5	2	4	5	2	31
6	5	4	4	5	5	4	5	4	36
7	5	2	5	4	4	3	4	2	29
8	4	5	2	5	5	3	4	4	32
9	3	5	4	5	4	3	4	4	32
10	5	4	5	2	2	3	5	4	30
11	5	3	5	4	4	3	5	4	33
12	3	5	4	4	4	5	4	3	32
13	2	4	4	4	5	5	5	4	33
14	4	4	5	2	2	5	4	5	31
15	5	5	4	4	2	4	4	4	32
16	5	4	2	4	5	3	5	3	31
17	2	4	4	4	4	3	4	5	30
18	5	5	4	3	5	4	4	5	35
19	5	3	4	4	4	4	2	3	29
20	4	5	2	2	5	5	4	5	32
21	5	3	5	2	4	2	5	4	30
22	3	5	4	5	4	5	4	3	33
23	5	4	4	5	4	4	4	4	34
24	4	5	2	4	4	5	4	2	30
25	5	3	4	5	5	4	5	2	33
26	5	5	4	4	4	2	4	4	32
27	4	4	2	4	4	2	4	3	27
28	4	4	4	4	5	5	5	2	33
29	5	5	4	4	4	4	5	4	35
30	5	4	4	4	4	5	5	3	34
31	5	4	4	5	4	4	4	4	34
32	4	5	2	4	4	5	4	2	30
33	5	3	4	5	5	4	5	2	33
34	5	5	4	4	4	2	4	4	32
35	4	4	2	4	4	2	4	3	27
36	2	4	4	4	4	3	4	5	30
37	5	5	4	3	5	4	4	5	35
38	5	3	4	4	4	4	2	3	29
39	4	5	2	2	5	5	4	5	32
40	5	3	5	2	4	2	5	4	30
41	3	5	4	5	4	5	4	3	33
42	5	4	4	5	4	4	4	4	34
43	4	5	2	4	4	5	4	2	30
44	5	3	4	5	5	4	5	2	33
45	5	5	4	4	4	2	4	4	32
46	4	4	2	4	4	2	4	3	27
47	4	4	4	4	5	5	5	2	33
48	5	5	4	4	4	4	5	4	35

49	5	4	4	4	4	5	5	3	34
50	5	4	4	5	4	4	4	4	34
51	5	3	4	5	5	4	5	2	33
52	5	5	4	4	4	2	4	4	32

Variabel Orientasi Kewirausahaan (X2)

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total
1	4	5	5	5	5	3	27
2	4	4	2	3	1	3	17
3	5	4	5	5	5	3	27
4	5	3	5	4	4	3	24
5	3	5	4	4	4	5	25
6	3	3	3	3	3	3	18
7	4	4	5	3	4	5	25
8	5	5	4	4	5	4	27
9	5	4	5	4	5	3	26
10	2	4	4	4	4	3	21
11	4	4	4	4	4	4	24
12	5	3	4	4	4	4	24
13	4	5	4	4	5	5	27
14	5	3	5	2	4	4	23
15	3	5	4	5	4	5	26
16	5	4	4	5	4	4	26
17	4	5	4	4	4	5	26
18	5	3	4	5	5	4	26
19	5	5	4	4	4	5	27
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	4	4	5	5	26
22	4	4	4	4	5	4	25
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	5	5	4	4	2	24
25	4	5	4	5	5	4	27
26	5	4	4	5	4	4	26
27	5	5	4	5	4	1	24
28	4	4	3	4	2	3	20
29	5	5	3	4	4	5	26
30	1	1	1	1	1	1	6
31	5	5	3	5	4	4	26
32	4	4	3	5	4	5	25
33	4	4	5	4	3	4	24
34	3	3	3	3	3	3	18
35	3	4	5	4	5	4	25
36	4	5	4	4	4	5	26
37	4	5	3	5	3	5	25
38	4	4	3	4	5	3	23
39	4	4	4	4	4	4	24
40	4	4	4	5	3	4	24
41	4	5	5	4	5	2	25
42	2	4	4	5	4	5	24
43	5	4	5	4	3	3	24
44	5	4	4	4	4	4	25

45	4	4	5	4	5	5	27
46	5	5	4	5	3	3	25
47	4	4	5	4	4	4	25
48	4	5	4	4	4	5	26
49	5	3	4	5	5	4	26
50	5	5	4	4	4	5	27
51	4	4	4	4	4	4	24
52	4	4	4	4	5	5	26

Variabel Kinerja UMKM (Y)

No.	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Total
1	5	4	5	4	5	3	5	3	34
2	2	4	4	4	4	3	4	5	30
3	5	3	5	4	4	3	5	4	33
4	3	5	4	4	4	5	4	3	32
5	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	1	1	1	1	1	1	1	1	8
7	5	4	5	5	5	3	5	4	36
8	5	3	5	4	4	3	5	4	33
9	3	5	4	4	4	5	4	3	32
10	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11	4	4	5	3	4	5	4	5	34
12	5	5	4	4	5	4	4	4	35
13	5	4	5	4	5	3	5	3	34
14	2	4	4	4	4	3	4	5	30
15	5	3	5	4	4	3	5	4	33
16	3	5	4	4	4	5	4	3	32
17	3	3	3	3	3	3	3	3	24
18	4	4	5	3	4	5	4	5	34
19	5	5	4	4	5	4	4	4	35
20	5	3	4	4	4	4	4	4	32
21	4	5	5	4	5	5	4	4	36
22	5	4	4	4	5	4	5	5	36
23	4	4	5	5	4	4	5	4	35
24	5	4	4	5	5	4	5	4	36
25	5	2	5	4	4	3	4	2	29
26	4	5	5	5	5	3	4	4	35
27	5	3	4	4	4	4	4	4	32
28	4	5	5	4	5	5	4	4	36
29	5	4	4	4	5	4	5	5	36
30	4	4	5	5	4	4	5	4	35
31	5	4	4	5	5	4	5	4	36
32	5	2	5	4	4	3	4	2	29
33	4	5	5	5	5	3	4	4	35
34	5	4	5	5	5	3	5	4	36
35	5	3	5	4	4	3	5	4	33
36	3	5	4	4	4	5	4	3	32
37	3	3	3	3	3	3	3	3	24
38	4	4	5	3	4	5	4	5	34
39	5	5	4	4	5	4	4	4	35
40	4	5	2	5	5	3	4	4	32

41	3	5	4	5	4	3	4	4	32
42	5	4	5	2	2	3	5	4	30
43	5	3	5	4	4	3	5	4	33
44	3	5	4	4	4	5	4	3	32
45	2	4	4	4	5	5	5	4	33
46	4	4	5	2	2	5	4	5	31
47	5	5	4	4	2	4	4	4	32
48	5	4	2	4	5	3	5	3	31
49	2	4	4	4	4	3	4	5	30
50	5	5	4	3	5	4	4	5	35
51	5	3	4	4	4	4	2	3	29
52	4	5	2	2	5	5	4	5	32



Lampiran 3 Output Hasil Uji Statistik

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,714	0,361	Valid
2.	0,709	0,361	Valid
3.	0,792	0,361	Valid
4.	0,686	0,361	Valid
5.	0,836	0,361	Valid
6.	0,626	0,361	Valid
7.	0,804	0,361	Valid
8.	0,734	0,361	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi Kewirausahaan (X2)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,742	0,361	Valid
2.	0,581	0,361	Valid
3.	0,464	0,361	Valid
4.	0,662	0,361	Valid
5.	0,712	0,361	Valid
6.	0,701	0,361	Valid

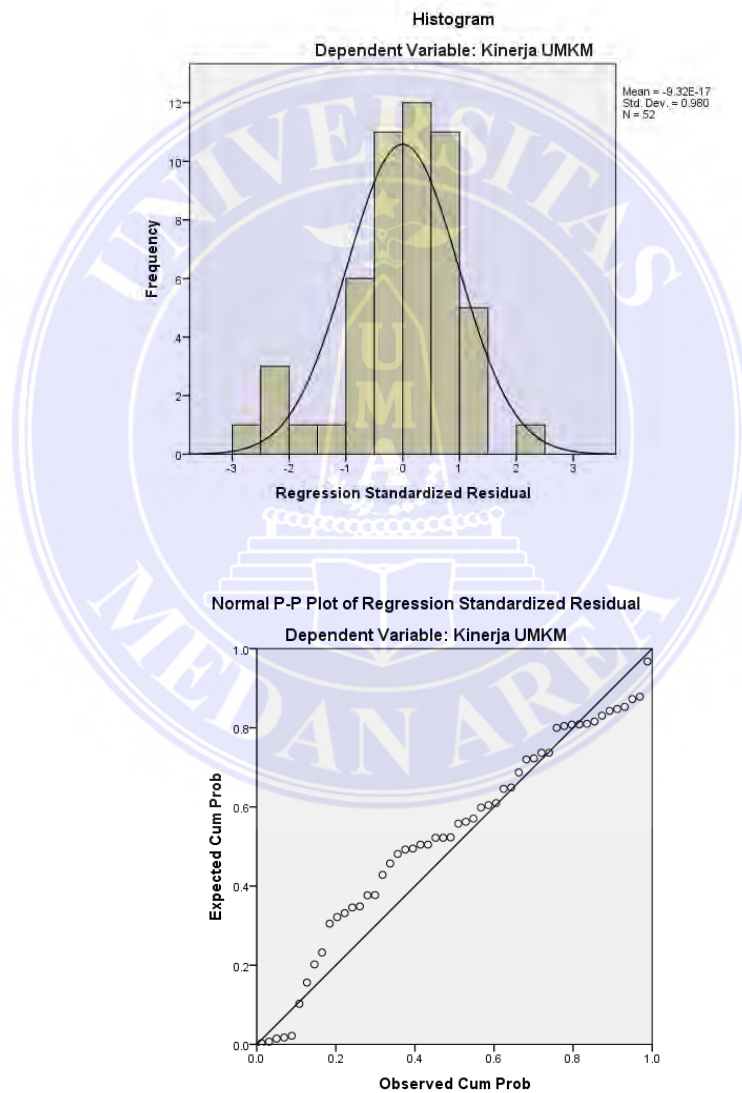
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM (Y)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,756	0,361	Valid
2.	0,690	0,361	Valid
3.	0,801	0,361	Valid
4.	0,711	0,361	Valid
5.	0,835	0,361	Valid
6.	0,725	0,361	Valid
7.	0,811	0,361	Valid
8.	0,781	0,361	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Kewirausahaan (X1)	0,801	Sangat Reliabel
Orientasi Kewirausahaan (X2)	0,841	Sangat Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,798	Reliabel

Uji Asumsi Klasik



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.55547222
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.120
	Negative	-.178
Test Statistic		.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.210 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

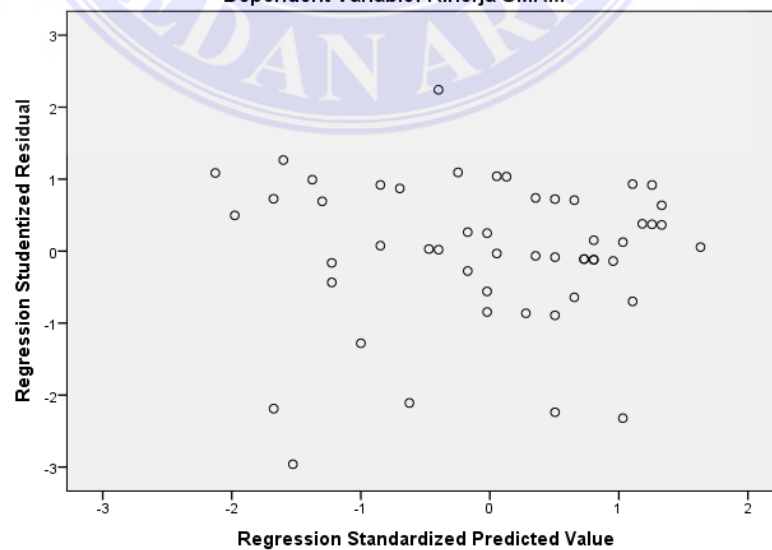
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	55.507	31.395		1.768	.083		
	Kompetensi Kewirausahaan	.619	.849	.603	3.729	.022	.994	1.006
	Orientasi Kewirausahaan	.447	.556	.514	3.805	.019	.994	1.006

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Scatterplot

Dependent Variable: Kinerja UMKM



Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	55.507	31.395		1.768	.083		
Kompetensi Kewirausahaan	.619	.849	.603	3.729	.022	.994	1.006
Orientasi Kewirausahaan	.447	.556	.514	3.805	.019	.994	1.006

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	55.507	31.395		1.768	.083		
Kompetensi Kewirausahaan	.619	.849	.603	3.729	.022	.994	1.006
Orientasi Kewirausahaan	.447	.556	.514	3.805	.019	.994	1.006

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.632	.720	3.600

a. Predictors: (Constant), Orientasi Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Lampiran 4 Daftar r tabel, t tabel, dan F tabel

r tabel

Tabel R-Hitung

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620

t tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

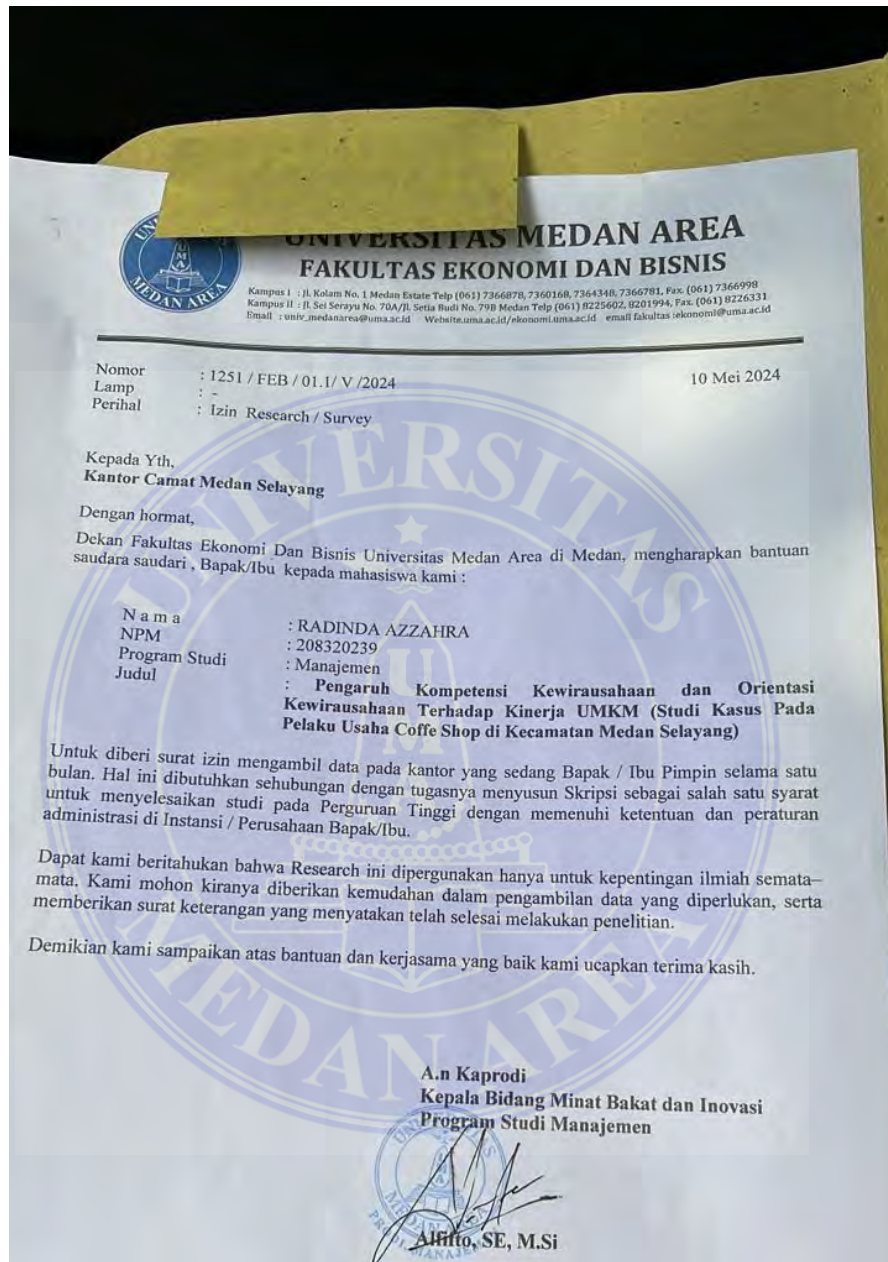
Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141

F tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87



Lampiran 5 Surat Izin Survey dari Universitas Medan Area



Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian dari Kecamatan Medan Selayang.



Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



